

## Hubungan Karakter Profil Pelajar Pancasila dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Isyeu Nur Cahyani<sup>a, 1\*</sup>, Dadang Mulyana<sup>a, 2</sup>, Cahyono<sup>a, 3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Pasundan, Indonesia

<sup>1</sup> isyeucahyani4@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

Received: 5 November 2023;

Revised: 15 November 2023;

Accepted: 20 November 2023.

Kata-kata kunci:

Hasil Belajar;

Pendidikan Pancasila;

Profil Pelajar Pancasila.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan karakter Profil Pelajar Pancasila dengan Hasil Belajar peserta didik, pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas VII. Hipotesis penelitian ini yaitu ada korelasi positif yang signifikan antara karakter Profil Pelajar Pancasila dengan Hasil Belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional dengan menggunakan kuantitatif yang dilakukan terhadap 56 peserta didik. Pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Kota Bandung pada mata pelajaran pendidikan pancasila memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila yang baik. Dikarenakan peserta didik setuju dengan adanya penerapan kurikulum merdeka dalam Profil Pelajar Pancasila. (2) Hasil belajar peserta didik ini tergolong kategori cukup baik. Maka karena itu peserta didik memiliki pencapaian hasil belajar yang cukup baik. (3) Terdapat korelasi atau hubungan yang positif antara karakter Profil Pelajar Pancasila dengan Hasil Belajar peserta didik. Dikarenakan  $t$  hitung (5,191) >  $t$  tabel (1,674), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara Profil Pelajar Pancasila dengan Hasil Belajar.

### ABSTRACT

Keywords:

Learning Outcomes;

Pancasila Education;

Pancasila Student Profile.

*The Relationship between Pancasila Student Profile Character and Student Learning Outcomes in Pancasila Education Subjects. This research aims to determine the relationship between the character of the Pancasila Student Profile and the Learning Outcomes of students, in the subject of Pancasila Education in class VII students. The hypothesis of this study is that there is a significant positive correlation between the character of the Pancasila Student Profile and the Learning Outcomes of students. The research method used in this study was a correlational research method using quantitative methods which were carried out on 56 students. Data collection used were questionnaires and documentation to determine student learning outcomes. The results of the study showed that (1) Grade VII students of Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Bandung City in the Pancasila education subject had good Pancasila Student Profile characteristics. Because students agree with the implementation of an independent curriculum in the Pancasila Student Profile. (2) The learning outcomes of these students are classified as quite good. So because of that students have achieved pretty good learning outcomes. (3) There is a positive correlation or relationship between the character of the Pancasila Student Profile and the Learning Outcomes of students. Learning outcomes.*

Copyright © 2023 (Isyeu Nur Cahyani, dkk). All Right Reserved

How to Cite: Cahyani, I. N., Mulyana, D., & Cahyono, C. (2023). Hubungan Karakter Profil Pelajar Pancasila dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 53–63. <https://doi.org/10.56393/lucerna.v3i2.1718>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Profil pelajar pancasila ialah satu diantara sejumlah upaya dalam memaksimalkan mutu Pendidikan di Indonesia yakni dengan memprioritaskan pembentukan karakter. Dalam periode kemajuan teknologi terkini, peranan pendidikan nilai serta karakter Sangat krusial guna menyeimbangkan perubahan teknologi serta perubahan manusianya (Faiz & Kurniawaty, 2022). Penguatan profil pelajar pancasila berfokus kepada ditanamkannya karakter beserta keahlian dalam kesehariannya terhadap tiap peserta didik lewat kebudayaan persekolahan, pembelajaran intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler, budaya kerja proyek pula penguatan profil pelajar pancasila (Rahayuningsih, 2022).

Kehadiran Kurikulum Merdeka ialah satu diantara sejumlah upaya guna memaksimalkan mutu pendidikan di Indonesia yang bersesuaian dengan urgensi zaman. Pada Kurikulum Merdeka, peserta didik tak sekadar dibentuk jadi cerdas. Tapi pula berkarakter bersesuaian dengan nilai Pancasila ataupun yang dinamai selaku wujud Profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila membuat peserta didik Indonesia jadi peserta didik selama hidupnya yang berkompetensi tinggi, berkarakter, pula berperilaku bersesuaian dengan Pancasila. Eksistensi enam Profil Pelajar Pancasila yang mesti dimanifestasikan oleh generasi Indonesia terkhusus para peserta didik Indonesia. Eksistensi Profil pelajar pancasila ditujukan selaku hal yang mengarahkan bagi pendidik ataupun peserta didik. Profil pelajar pancasila ini memudahkan anak-anak Indonesia bertumbuh jadi generasi berkarakter serta cerdas pula mampu menjalani dunia kerja serta periode globalisasi yang bakal tiba. Profil pelajar pancasila turut memaparkan tujuan pendidikan nasional dengan terperinci perihal misi, cita-cita pula tujuan pendidikan kepada peserta didik serta segala unsur pendidikan (Sembiring, 2021; Gultom, 2023).

Masalah karakter yang tengah dialami oleh bangsa ini yakni moral. Studi milik KPAI pada tahun 2020 mendapat kebenaran bahwasanya meningkatnya kasus *bullying* kurun periode 9 tahun diantaranya, pada tahun 2011 sampai tahun 2019 diidentifikasi 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Terkait penindasan baik pada persekolahan ataupun media sosial, besarnya ialah 2.473 laporan serta trend nya senantiasa naik. Dalam masalah ini memberi gambaran adanya perilaku seorang peserta didik yang kurang terkait karakter bakal dianggap selaku individu yang kurang baik bagi pendidik. Makanya, dengan adanya karakter profil pelajar pancasila mampu memanifestasikan karakter baik bagi peserta didik.

Dengan adanya Profil pelajar pancasila, peserta didik Indonesia berkompetensi yang demokratis supaya jadi insan unggul pula produktif pada abad ke-21 pada periode teknologi makin canggih serta globalisasi. Pula, peserta didik Indonesia diharap mampu turut serta dalam pembangunan global yang persisten serta kuat menghadapi tantangan pada kehidupan mendatang. Hasil belajar peserta didik bakal jadi tolak ukur kesuksesan dalam pendidikan, maka semestinya peserta didik mendapati hasil belajar yang standar dengan KKM yang sudah ditetapkan. Tapi pada kenyataannya ada sebagian aspek yang pengaruhi hasil belajar peserta didik yang tidak optimal.

Karakter peserta didik yang kurang mampu memengaruhi hasil belajar yang didapat peserta didik. Hasil belajar ialah perolehan sebuah interaksi aktivitas pembelajaran antara peserta didik bersama pendidiknyanya. Hasil belajar ialah satu kecakapan milik peserta didik yang datangnya dari pengalaman belajarnya serta mampu terbukti lewat kecakapan peserta didik guna menggapai tujuan pembelajaran lewat aktivitas evaluasi (Salahudin, Siregar, & Nur'azizah, 2021). Selaras pada opini yang dipaparkan Muflihah (2021), hasil belajar peserta didik yaitu pegangan yang didapat Sangat melalui aktivitas pembelajaran. Hasil belajar terkait bebentuk numerik evaluasi kepada kemampuan peserta didik sesudah menjalani pembelajaran. Angka pada hasil belajar ialah guna mengidentifikasi pengaruh daya ingat peserta didik Sangat melalui perolehan pada materi peserta didik.

Menurut Heraclitus (Lickona, 2012 dalam Putri, Dewi, dan Furnamasari, 2022). Seseorang Filosof Yunani, memaparkan kalau "Karakter ialah takdir". Adapun suatu karakter mampu memengaruhi takdir perseorangan, bersumber pada kajian yang dituturkan oleh Heraclitus,

menampakkan bahwasannya kepribadian tercipta lewat sesuatu aktivitas serta menggambarkan suatu perihai yang krusial serta mampu memengaruhi kehidupan perseorangan. Karakter suatu bangsa yang sudah dibentuk semenjak zaman dulu sampai saat ini, belum memperlihatkan kejatidirian bangsa. Perihai terkait mampu kita lihat dari nanyaknya ketimpangan ekonomi, politik, serta sosial yang terus jadi ekspansif, sampai ketidakadilan masalah hukum, serta penyimpangan *social* pada kalangan peserta didik semacam, perkelahian dan perusakkan (Gultom, 2021).

Kesuma, dkk. (2013) memaparkan bahwasanya pendidikan karakter ialah suatu sebutan yang mulai mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia kini. Apalagi semenjak dirasakannya sejumlah perbedaan hasil pelajaran diidentifikasi pada sikap lulusan pendidikan formal kini, misalkan berkembangnya seks bebas pada kalangan remaja, korupsi, narkoba, pembunuhan, perkelahian, perampokan yang dijalankan peserta didik, serta pengganggu lulusan sekolah. Segalanya dirasa lebih hebat kala Negara mengalami krisis serta selalu tak hilang dari isu yang dialami (Purnamasari, & Soegeng, 2022).

Guna memulihkan pendidikan kurun periode pandemi Covid-19, pemerintah mengubah nama mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi Pendidikan Pancasila, kebijakan yang diberlakukan semenjak Juni 2022 ini dituang ke dalam Keputusan Dalam rangka pemulihan pembelajaran saat pandemi Covid-19. Perubahan nama pada Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi Pendidikan Pancasila sudah dipertegas pada Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 Perihal Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Perihal Standar Nasional Pendidikan terkait Perubahan Pasal 40 PP 57 Tahun 2021.

Menurut Zulfikar dan Dewi (2021) Tujuan pendidikan kewarganegaraan umum adalah menonjolkan nilai dan moral setiap warga negara pancasila, nilai dan norma undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945, serta komitmen terhadap persatuan dalam keberagaman dan komitmen terhadap kebhinekaan. Kesatuan Kewarganegaraan Republik Indonesia. Oleh karena itu, secara sadar dan sistematis, sesuai dengan perkembangan, psikologi dan latar belakang kehidupan, mendorong peserta didik untuk mencerdaskan kehidupan demokrasi seutuhnya.

Kenyataannya bersesuaian dengan hasil wawancara peneliti pada tanggal 24-01-2023 terhadap pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah tersebut. Peneliti menemukan fakta bahwasanya ada beberapa peserta didik yang mendapati hasil belajar yang minim selepas menjalankan ulangan harian pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Perihai terkait terbukti lewat minimnya hasil belajar peserta didik yang menyentuh batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sama halnya dengan permasalahan yang dihasilkan oleh Supriatna (2018) dalam penelitiannya mendapati data hasil jawaban responden bahwasanya mata pelajaran pendidikan pancasila dinilai Sangat krusial untuk meningkatnya pendidikan karakter di sekolah lewat pembelajaran pendidikan pancasila yang berdampak pada karakter peserta didik, sebagaimana telah diidentifikasi bahwasanya kementerian pendidikan serta kebudayaan mendorong untuk terlaksananya profil pelajar pancasila dan menjadikan kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru yang diharap menjadikan peserta didik disekolah mempunyai karakter yang baik.

Belajar ialah sebuah perubahan, mampu berbentuk perubahan perilaku yang jadi lebih baik untuk mendapat sebuah tujuan yang mampu ditampilkan melalui berbagai sikap contohnya seperti yang tahu jadi tak tahu, yang tak mampu jadi mampu, yang tak berpengalaman jadi berpengalaman. Tapi dalam hal tersebut prosedurnya menjalankan belajar tidak adanya perubahan di dalamnya, maka tidak mampu dinamai dengan adanya perubahan (Salahudin dan Rohaniawati, 2018). Manusia bakal menjalankan perubahan yang tumbuh melalui tingkah laku bersesuaian dengan perkembangannya yang memengaruhi tingkah laku serta berlangsung laman (Rahmayanti, 2016).

Menurut Purwanto (2017) pada bukunya Evaluasi Hasil Belajar menginterpretasi bahwasanya: Hasil belajar mampu dipaparkan dengan mendalami dua kata yang membentuknya, yakni “hasil” serta “belajar”. Interpretasi hasil (produk) mengindikasikan sebuah perolehan sebab dilakukannya sebuah aktivitas ataupun proses yang menjadikan berubahnya input secara fungsional. Hasil belajar juga

biasanya dipakai selaku indikator acuan untuk mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mampu mengetahui materi yang sudah diberikan (Fitrianingtyas & Radia, 2017). Kegiatan belajar yang dikumpulkan dan didapat peserta didik selama mengikuti aktivitas belajar ialah hasil belajar. Kegiatan pembelajaran tersebut menjadikan peserta didik jadi mengidentifikasi, memahami, dan mengimplementasikan pengetahuan yang didupatkannya dan ialah bagian dari tujuan pendidikan (Ricardo & Meilani, 2017). Dari sebagian definisi di atas, hingga mampu diambil kesimpulan kalau hasil belajar yakni suatu perolehan serta pergantian sikap yang didapat kala peserta didik sudah menjalankan proses belajar serta pendidikan di kelas. Hasil belajar juga dipakai sebagai pengukur keberhasilan belajar, yakni untuk memandang sepanjang mana peserta didik sudah menguasai modul yang telah diajarkan oleh pendidiknya.

Kewarganegaraan pada bahasa latin ialah *civis*, setelah itu timbul kata *civic* pada bahasa Inggris, yaitu masyarakat negeri ataupun kewarganegaraan. Dari *civic*, terciptalah kata *civics*, ialah ilmu kewarganegaraan juga pembelajaran kewarganegaraan, Stanley E. Dimond. Serta Elmer F. Peliger (1970) memaparkan sebutan *civics* ialah sesuatu kajian yang berhubungan dengan tugas pemerintahan ataupun hak-keajiban rakyat. Terdapat pula diantara sejumlah postingan terdahulu yang menguraikan pengertian *civics* ialah perihal permasalahan “*education*”. Pada tahun 1886, *Civics* dimaksud selaku keilmuan perihal kewarganegaraan yang berkaitan dengan rakyat selaku orang pada sebuah persatuan yang disusun pada hubungan bersama negaranya (Winarno, 2007 dalam Putri, Dewi, dan Furnamasari, 2022).

Teori yang berkaitan pada studi ini merupakan, teori yang dipakai Supriatna, 2017 pada skripsi berjudul “Peran Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Untuk Mengimplementasikan Profil pelajar pancasila Di SMP Sumatra 40 Bandung.” Pada studi terkait, dipaparkan bahwasanya pendidikan karakter ialah pendidikan yang Sangat krusial teruntuk peserta didik, pula karakter selaku tolak ukur teruntuk masyarakat ataupun generasi penerus yang diharap mampu jadi negara yang baik serta berakhlak mulia. Berdasarkan perihal tersebut, peneliti berkeinginan guna mengidentifikasi hubungan profil pelajar pancasila dengan hasil belajar peserta didik. Makanya, peneliti berkeinginan menjalankan studi berjudul “Hubungan Karakter Profil pelajar pancasila Dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada SMPN 21 Bandung” yakni sebab permasalahan terkait sifatnya kekinian serta belum pernah ada studi serupa pada sekolah terkait.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan terhadap 56 peserta didik. Pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan teknik analisis data pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji korelasi rank spearman, dan uji koefisien determinasi.

## Hasil dan pembahasan

Adapun penelitian yang dilaksanakan di SMPN 21 Kota Bandung ini ditujukan untuk mengidentifikasi hubungan karakter profil pelajar pancasila dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila, yang mana responden peserta didik dalam pengisian angket sebanyak 56 responden dengan mempergunakan *random sampling* pada kelas VII A,B,C dan D. Berdasarkan rumusan masalah mengenai Dengan pengimplementasian Profil pelajar pancasila setelah diterapkannya kurikulum merdeka di SMPN 21 Kota Bandung mampu diidentifikasi dari hasil angket peserta didik yang dijawab oleh 56 responden dengan hasil pernyataan no 1 “Saya memahami pembelajaran melalui pengimplementasian profil pelajar pancasila” jawaban peserta didik memilih 39,29% peserta didik menjawab Sangat setuju, 55,36% peserta didik menjawab setuju, 5,36% peserta didik menjawab tidak setuju, dan 0% peserta didik menjawab Sangat tidak setuju.

Tabel 1. Hasil Jawaban Responden Pernyataan Pertama

Pernyataan	No.	Jawaban	F	Persentase
Saya memahami proses pembelajaran melalui pengimplementasian Profil pelajar pancasila	1.	Sangat Setuju	22	39,29%
	2.	Setuju	31	55,36%
	3.	Tidak Setuju	3	5,36%
	4.	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
	Jumlah		56	100,00%

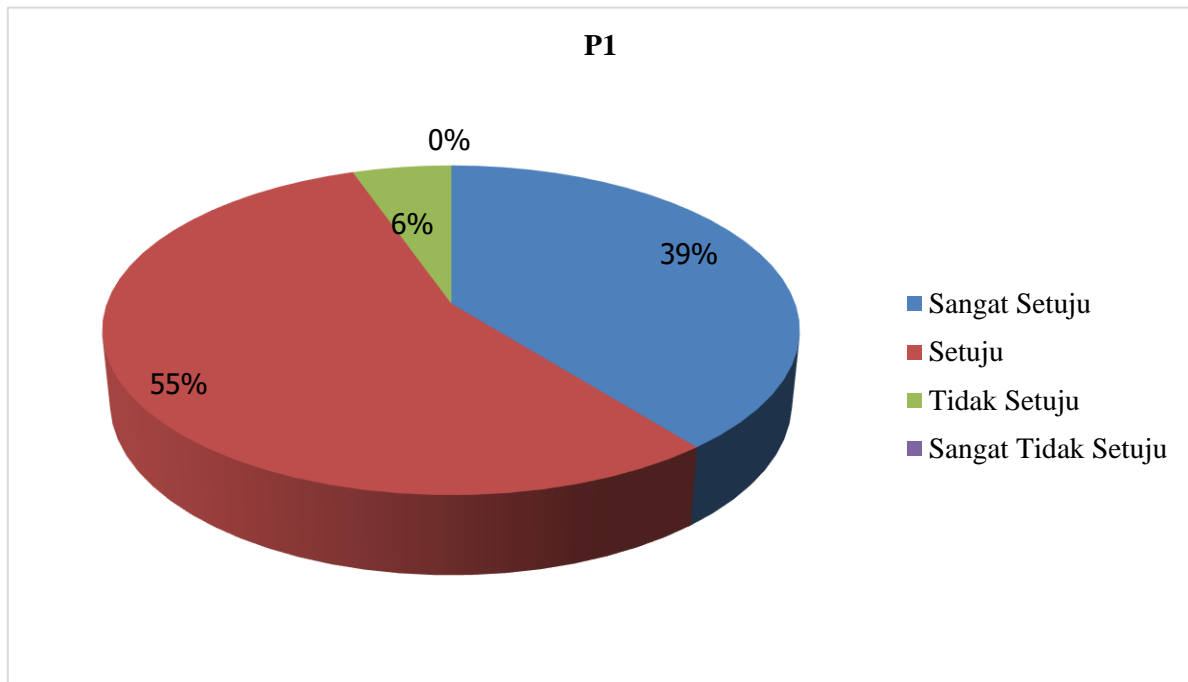


Diagram 1. Hasil Jawaban Pernyataan Pertama

Adapun dengan implementasian Profil pelajar pancasila membuat peserta didik lebih mandiri perihal terkait mampu diidentifikasi dari hasil angket pernyataan no 2 "Saya merasa senang dengan pengimplementasian profil pelajar pancasila sebab dengan pengimplementasian profil pelajar pancasila membuat saya lebih mandiri" adapun jawaban peserta didik 41,07% peserta didik menjawab Sangat setuju, 48,21% peserta didik menjawab setuju, 10,71% peserta didik menjawab tidak setuju, dan 0% peserta didik menjawab Sangat tidak setuju.

Tabel 2. Hasil Jawaban Responden Pernyataan Kedua

Pernyataan	No.	Jawaban	F	Persentase
Saya merasa senang dengan pengimplementasian profil pelajar pancasila sebab dengan pengimplementasian profil pelajar pancasila membuat saya lebih mandiri	1.	Sangat Setuju	23	41,07%
	2.	Setuju	27	48,21%
	3.	Tidak Setuju	6	10,71%
	4.	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
	Jumlah		56	100,00%

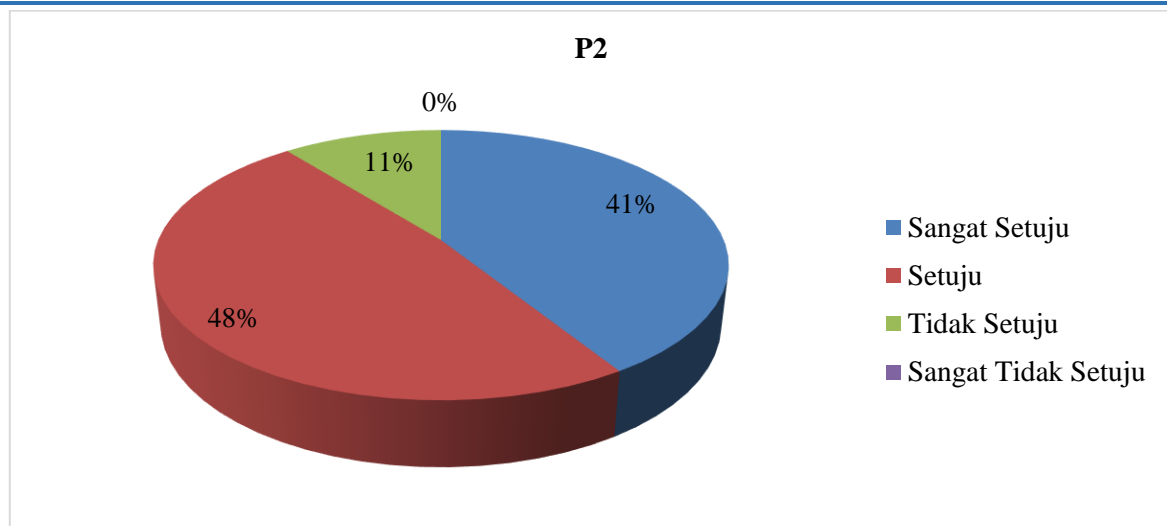


Diagram 2. Hasil Jawaban Pernyataan Kedua

Adapun pengimplementasian profil pelajar pancasila terhadap hasil belajar peserta didik mampu diidentifikasi dari hasil angket dengan hasil pernyataan no 14 “Dengan pengimplementasian Profil pelajar pancasila, saya merasa hasil belajar saya meningkat” Adapun jawaban peserta didik memilih 25,00% peserta didik menjawab Sangat setuju, 62,50% peserta didik menjawab setuju, 12,50% peserta didik menjawab tidak setuju, dan 0% peserta didik menjawab Sangat tidak setuju.

Tabel 3. Hasil Jawaban Responden Pernyataan Empat Belas

Pernyataan	No.	Jawaban	F	Persentase
Dengan pengimplemetasian Profil pelajar pancasila, saya merasa, hasil belajar saya meningkat	1.	Sangat Setuju	14	25,00%
	2.	Setuju	35	62,50%
	3.	Tidak Setuju	7	12,50%
	4.	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
	Jumlah		56	100,00%

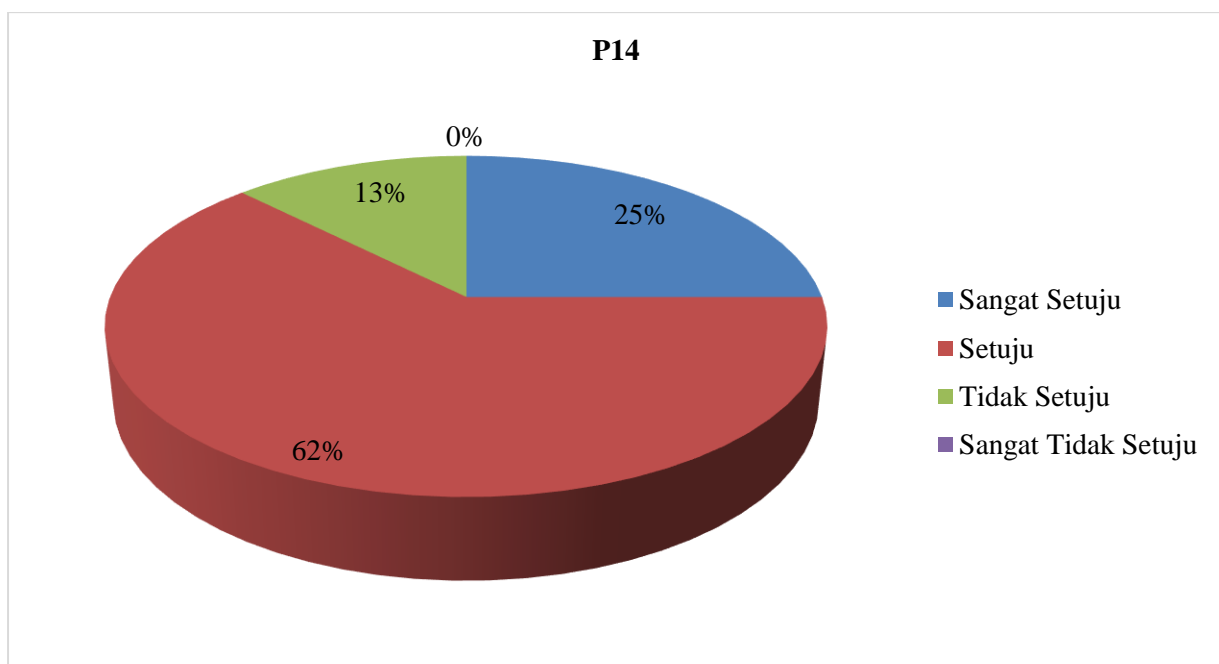


Diagram 3. Hasil Jawaban Pernyataan Empat Belas



Pada pernyataan no 15 yakni “Saat pengimplementasian Profil pelajar pancasila saya mampu melahirkan kesadaran perihal tanggung jawab terhadap diri sendiri untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan hal itu membuat hasil belajar saya meningkat” adapun jawaban peserta didik 32,14% peserta didik menjawab Sangat setuju, 62,50% peserta didik menjawab setuju, 5,36% peserta didik menjawab tidak setuju, dan 0% peserta didik menjawab Sangat tidak setuju.

Tabel 4. Hasil Jawaban Responden Pernyataan Lima Belas

Pernyataan	No.	Jawaban	F	Persentase
Saat pengimplementasian Profil pelajar pancasila saya mampu melahirkan kesadaran perihal tanggung jawab terhadap diri sendiri untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan hal itu membuat hasil belajar saya meningkat	1.	Sangat Setuju	18	32,14%
	2.	Setuju	35	62,50%
	3.	Tidak Setuju	3	5,36%
	4.	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
	Jumlah		56	100,00%

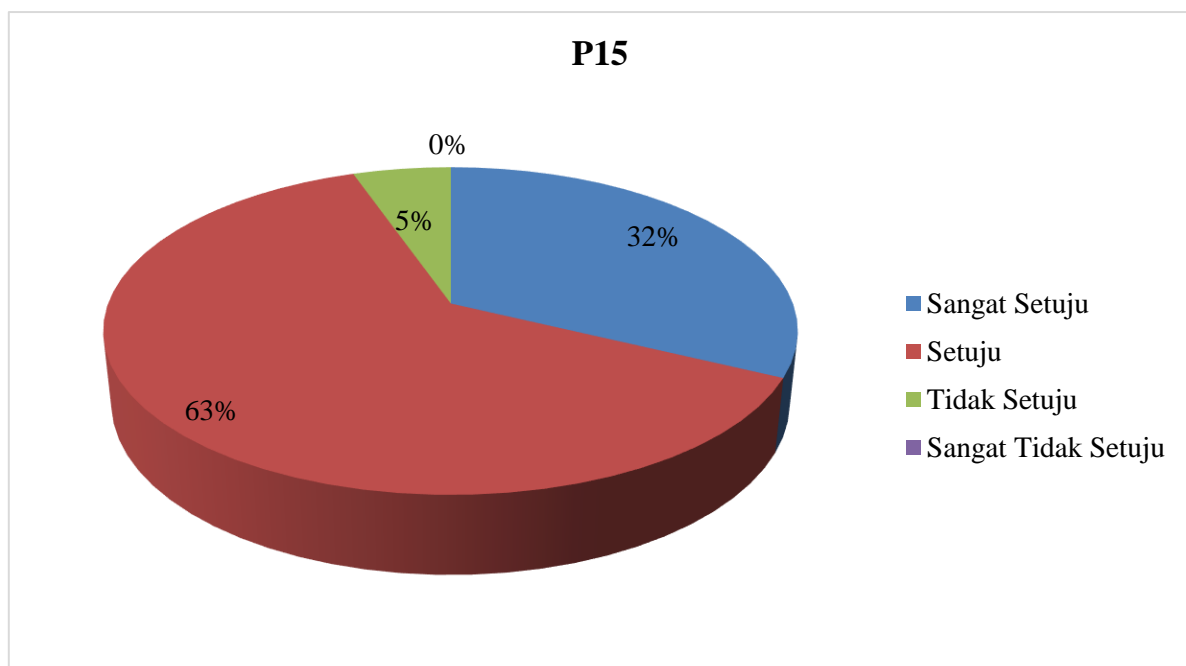


Diagram 4. Hasil Jawaban Pernyataan Lima Belas

Adapun hubungan implementasi Profil pelajar pancasila terhadap hasil belajar mampu diidentifikasi dari hasil angket dengan hasil pernyataan no 21 yakni “Menurut saya, Profil pelajar pancasila dengan hasil belajar kedua nya saling berhubungan” 39,29% peserta didik menjawab Sangat setuju, 51,79% peserta didik menjawab setuju, 8,93% peserta didik menjawab tidak setuju, dan 0% peserta didik menjawab Sangat tidak setuju.

Tabel 5. Hasil Jawaban Responden Pernyataan Dua Puluh Satu

Pernyataan	No.	Jawaban	F	Persentase
Menurut saya, Profil pelajar pancasila dengan hasil belajar kedua nya saling berhubungan	1.	Sangat Setuju	22	39,29%
	2.	Setuju	29	51,79%
	3.	Tidak Setuju	5	8,93%
	4.	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
	Jumlah		56	100,00%

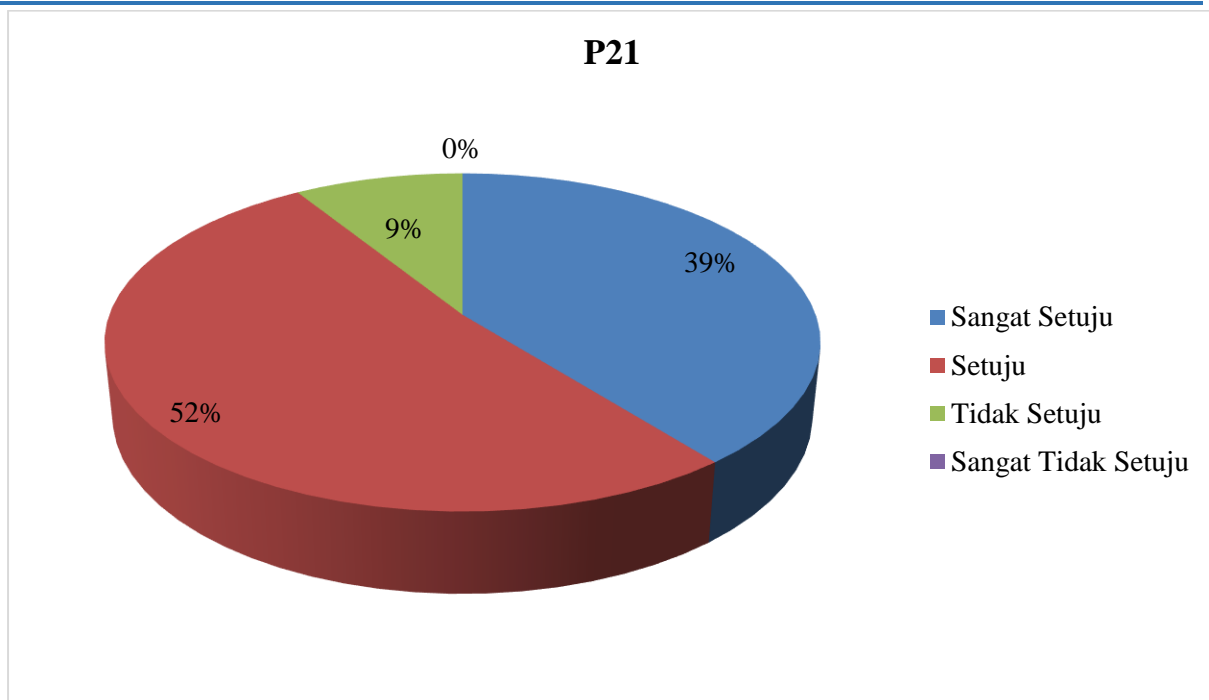


Diagram 5. Hasil Jawaban Pernyataan Dua Puluh Satu

Berdasarkan hasil angket yang dijawab oleh responden mengenai Hubungan Karakter Profil pelajar pancasila Dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada SMPN 21 Bandung dapat dibuktikan di dalam hasil angket tersebut, maka dari angket yang dijawab oleh responden tersebut mampu dibuat simpulan bahwasanya mayoritas peserta didik setuju perihal pemahaman proses pembelajaran melalui pengimplementasian Profil pelajar pancasila. Lalu juga mayoritas peserta didik setuju bahwasanya dengan pengimplemetasian Profil pelajar pancasila, peserta didik merasa, hasil belajar peserta didik meningkat. Dan terakhir dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik setuju dengan profil pelajar pancasila dengan hasil belajar kedua nya saling berhubungan.

Selanjutnya perihal hasil jawaban responden Profil pelajar pancasila mampu diidentifikasi pada diagram 4.25 dan mampu dibuat simpulan bahwasanya 67,86% peserta didik termasuk dalam kategori Sangat baik, 19,64% peserta didik termasuk dalam kategori baik, 12,50% peserta didik termasuk dalam kategori cukup baik, dan 0% peserta didik termasuk dalam kategori kurang baik. Menjadikan mampu dibuat simpulan hasil dari jawaban peserta didik ini tergolong kategori cukup baik. Maka sebab itu mayoritas peserta didik setuju dengan penerapan Profil pelajar pancasila.

Menurut (Purnamasari dan Soegeng, 2022) Pada dasarnya, program profil pelajar pancasila ialah suatu pendidikan karakter ke-indonesia-an. Tujuan pendidikan karakter ialah guna menguatkan karakter, menyempurnakan diri seseorang dengan berkelanjutan juga mempelajari kemampuan diri agar mengarah pada hidup yang baik dilihat dari nilai-nilai pancasila, yang berisikan nilai-nilai agama, kebudayaan, pula kearifan lokal ke-indonesia-an. Karakter ke indonesia-an pada paradigma ini diinterpretasikan selaku karakter manusia Indonesia yang membedakannya pada bangsa lainnya selaku karakter manusia Indonesia yang berbeda dengan manusia bangsa lainnya selaku manifestasi identitas serta citra tinggi (integritas) selaku bangsa indonesia.

Adapun menurut Faiz ddk (2022) Pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menentukan dan mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kurikulum. Dalam model pembelajaran yang dipilih, penerapan integrasi lintas-kurikuler harus diprioritaskan dan evaluasi yang beralasan harus ditentukan.

Menurut (Purwanto, 2017) tujuan pendidikan direncanakan guna mampu dicapai pada aktivitas pembelajaran. Hasil belajar ialah capaian tujuan pendidikan terhadap peserta didik yang menjalankan



aktivitas belajar. Ideal adalah sifat dari tujuan pendidikan, sementara hasil belajar ialah mencapai ketercapaian tujuan pendidikan, menjadikan hasil belajar yang Sangat menggantung kepada tujuan pendidikan. Hasil dalam belajar mesti mengevaluasi selaku refleksi guna mengidentifikasi kembali jikalau tujuan yang ditetapkan telah tercapai serta apakah aktivitas pembelajaran sudah berlangsung efektif guna mendapatkan hasil belajar.

Adapun menurut (Dakhi, 2020) dalam penelitiannya menghasilkan bahwasanya peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA Sangat dipilih oleh kompetensi pendidik. Kemampuan pendidik memahami peserta didik, menguasai materi pembelajaran, komunikatif dalam penyampaian materi pembelajaran dan mempunyai kepribadian yang dewasa, dan berwibawa, Sangat mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang efektif mampu terlaksana jikalau pendidik yang menyampaikan pembelajaran mempunyai kompetensi yang tinggi (Nono, dkk., 2018). Dengan demikian pembelajaran yang efektif ialah pendukung bagi peningkatan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya peran keluarga untuk memotivasi dan memantau aktivitas belajar anak juga mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik.

Maka mampu disebutkan bahwasanya Profil pelajar pancasila dalam penerapan kurikulum merdeka mempunyai faktor yang mampu memaksimalkan hasil belajar peserta didik tersebut. Adapun dengan adanya Profil pelajar pancasila mampu memudahkan peserta didik dalam memudahkan proses pembelajaran serta memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila (Ristantomo, 2022).

Tabel 6. Korelasi antara Profil pelajar pancasila dengan Hasil Belajar  
Correlations

		Profil pelajar pancasila	Hasil Belajar
Spearman's rho	Profil pelajar pancasila	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (1-tailed)	,577**
		N	56
	Hasil Belajar	Correlation Coefficient	,577**
		Sig. (1-tailed)	1,000
		N	56

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber: Output SPSS oleh peneliti, 2023

Berdasar kepada hasil perhitungan yang telah dilaksanakan di korelasi *rank spearman* antara variabel Profil pelajar pancasila dengan hasil belajar peserta didik didapat bahwasanya sebesar 0,577. Berdasar kepada pedoman interpretasi *Guildford*, korelasi 0,577 termasuk pada kategori hubungan yang sedang ataupun cukup. Nilai korelasi bertanda positif mengindikasikan arah hubungan yang searah, yang berarti ketika terjadi peningkatan pada Profil pelajar pancasila maka bakal diikuti dengan meningkatnya Hasil Belajar, Sangatpun sebaliknya.

Adapun hubungan karakter Profil pelajar pancasila dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila di SMPN 21 Kota Bandung dari hasil uji hipotesis dimana nilai  $t$  hitung (5,191) >  $t$  tabel (1,674), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara Profil pelajar pancasila dengan Hasil Belajar. Berdasar kepada hasil tersebut mampu diambil kesimpulan bahwasanya Profil pelajar pancasila mempunyai hubungan yang positif dengan Hasil Belajar.

Adapun menurut (Ismail, 2020 dalam Kahfi, 2021). dalam penelitiannya menjelaskan bahwasanya Tujuan penguatan pendidikan karakter dan perwujudan peserta didik Pancasila pada hakekatnya ialah untuk mendorong munculnya manusia yang baik dengan enam ciri utama, yaitu berpikir kritis, kreatif, mandiri, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, gotong royong dan globalisme. keberagaman Harapannya agar peserta didik mampu secara mandiri memaksimalkan ilmunya, menggunakan, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonifikasikan nilai-nilai budi pekerti dan akhlak mulia yang dapat diterjemahkan dalam perilaku sehari-hari. Sesudah diketahui nilai  $r$  sebesar 0,577, maka koefisien determinasi mampu dihitung mempergunakan rumus:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,577) \times 100\% \\ &= 33,29\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan koefisien determinasi didapat adanya hubungan karakter Profil pelajar pancasila dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila di SMPN 21 Kota Bandung sebesar 33,29% dan 66,71% lainnya ialah dari faktor pendukung lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor lain yang tidak diteliti ialah mampu memungkinkan penelitian ini masuk ke dalam kategori cukup ataupun sedang. Faktor lain tersebut ialah mampu berasal dari faktor internal yakni seperti faktor fisiologis seperti kesehatan peserta didik sebab peserta didik jadi kurang semangat dalam menjalankan pembelajaran, mudah lelah, cepat mengantuk dalam proses pembelajaran.

## Simpulan

Berdasar kepada hasil penelitian maka terdapat korelasi ataupun hubungan yang positif antara karakter Profil pelajar pancasila dengan Hasil Belajar peserta didik. Dikarenakan  $t$  hitung (5,191) >  $t$  tabel (1,674), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara Profil pelajar pancasila dengan Hasil Belajar. Berdasar kepada hasil tersebut bahwasanya Profil pelajar pancasila mempunyai hubungan yang positif dengan Hasil Belajar.

## Referensi

- Dakhi, A.,S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Education and development*, 8(2), 469-470.
- Damanik, Y. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 36-42.
- Dharma Kesuma, dkk. (2013) *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi Aiman Faiz I, Imas Kurniawati 2. *Jurnal basicedu*. 6(3). 3222-3229.
- Fakurulloh, Y. A. (2022). Urgensi Pendidikan Pancasila bagi Peserta Didik dalam Upaya Mengembangkan Generasi Pancasila. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 60-65.
- Fitrianingtyas, A., & Radia, A. H. (2017). Peningkatan hasil belajar IPA melalui model discovery learning peserta didik kelas iv SDN Gedanganak 02. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(6), 708–720.
- Gultom, A. F. (2021). Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Gultom, A. F. (2022). Kerapuhan Evidensi Dalam Civic Literacy. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 5(1), 1-18.
- Gultom, A. F., Suparno, S., & Wadu, L. B. (2023). Strategi Anti Perundungan di Media Sosial dalam Paradigma Kewarganegaraan. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(7).

- Gultom, Andri, Nilai Yang Hilang dari Profil Pelajar Pancasila," Researchgate, 2023[https://www.researchgate.net/publication/371199628\\_Nilai\\_Yang\\_Hilang\\_dari\\_Profil\\_Pelajar\\_Pancasila](https://www.researchgate.net/publication/371199628_Nilai_Yang_Hilang_dari_Profil_Pelajar_Pancasila)
- Kenedi, G. (2022). Manajemen Stress dan Motivasi Belajar Siswa Pada Era Disrupsi. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 27-34.
- Liuk, M. D., Sularso, P., & Mustikarini, I. D. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Kesetiakawanan. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 20-24.
- Muflihah, A. (2021). Memaksimalkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Peserta didikan Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 152–160.
- Nihayah, S. (2022). Analisis Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Problem-Based Learning pada Peserta Didik. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 19-26.
- Nono, G. U., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2018). Hubungan Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Karakter Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 52-56.
- Purnamasari., & Soegeng. (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Putri, L., Dewi,A.D., Furnamasari,Y.F., (2022). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun bangsa. *Jurnal Pendidikan*. 6(1), 128-129
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Memanifestasikan Profil pelajar pancasila. *Social : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Peserta didik dan Persepsi atas Upaya Pendidik dalam Memotivasi Belajar Peserta didik terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 206– 216.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188– 201.
- Rifki, A. W. (2022). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bojonegoro. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 57-63.
- Ristantomo, R. (2022). Pembentukan Karakter Berdasarkan Pancasila di Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 55-59.
- Salahudin, A., & Rohaniawati, D. (2018). Pembelajaran Berkelompok Tipe Example Non Example Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Tarbiyah AlAwlad*, VIII(1), 1–9
- Salahudin, A., Siregar, H. S., & Nur'azizah, A. (2021). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Probing Prompting untuk Memaksimalkan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Mata pelajaran Fiqih. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 7(1), 25–39.
- Sembiring, N. T. B. (2021). Mempertahankan Keberadaan Pendidikan Pancasila di Era Revolusi Industri 4.0. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2), 54-60.
- Sukmawati, A. (2022). Pembinaan Karakter Disiplin Berkendara Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dan Budaya Disiplin. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 64-71.
- Supriatna, Y (2022) Peran Mata Pelajaran PPKn Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Untuk Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di SMP Sumatera 40 Bandung. *Skripsi(S1) Thesis, Fkip Unpas*.
- Zulfikar, M.D., & Dewi, A.D., (2021). Pentingnya kewarganegaraan untuk membangun karakter. *Jurnal PEKAN*. 6(1), 108-109.